

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Baru Dan Mochtar, 2024)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi linear berganda, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel umur perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 (Maulana dan Suwarno, 2022)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi logistik, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

No	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Putri dan Nugroho, 2023)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi logistik, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak signifikan
4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Nyale dan Gultom, 2024)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi berganda, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Kasus Di BEI (Hakim dan Aminah, 2025)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi linier berganda, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan
6	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	Teknik analisis regresi logistik, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan

No	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 (Nurkhotimah, dkk., 2024)			ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
7	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Haryanto dan Purbawati, 2024)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi linear berganda, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
8	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>) Pelaporan Keuangan (Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) (Nurkholisah dan Sujana, 2024)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi logistik, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Kuantitatif	Teknik analisis regresi logistik, SPSS	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap

No	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Azis, dkk., 2024)			ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Lisa dan Wafa, 2024)	Kuantitatif	Teknik analisis regresi linear berganda, SPSS	Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh

Sumber: *Data diolah* (2025)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting demi kepentingan *principal*. Namun, karena keduanya memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik keagenan.

Konflik ini muncul terutama karena adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik mengenai kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, manajer dapat bertindak untuk kepentingan pribadi dan tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan, transparansi, serta pelaporan keuangan yang andal untuk meminimalisir potensi konflik tersebut (Eisenhardt, 1989).

Dalam konteks pelaporan keuangan, teori keagenan menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pemilik maupun pemangku kepentingan lainnya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting karena informasi yang terlambat akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Semakin terlambat laporan keuangan dipublikasikan, semakin besar pula peluang terjadinya ketimpangan informasi antara manajemen dan pemilik (Nurkholisah dan Sujana, 2024).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (investor) melalui pengungkapan informasi tertentu. Sinyal tersebut berfungsi untuk menunjukkan kondisi, kualitas, atau prospek perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investor. Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal menggambarkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi yang mencerminkan keyakinan mereka terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai apakah perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik.

Dalam praktiknya, sinyal dapat berupa publikasi laporan keuangan, pengumuman kinerja, kebijakan korporasi, maupun bentuk transparansi lainnya yang mencerminkan kredibilitas perusahaan. Investor kemudian menilai sinyal tersebut sebagai *good news* atau *bad news* yang dapat memengaruhi minat dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sinyal positif akan meningkatkan reputasi

dan daya tarik perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menimbulkan keraguan terhadap kondisi keuangannya (Hakim dan Aminah, 2025).

Dalam konteks pasar modal, teori sinyal relevan karena menjelaskan bagaimana ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu sinyal penting bagi investor. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu menunjukkan komitmen manajemen terhadap keterbukaan informasi dan tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan dapat diartikan sebagai sinyal negatif yang menimbulkan dugaan adanya masalah dalam kondisi keuangan atau pengelolaan perusahaan (Salihi, dkk., 2023).

2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Menurut McGee (2007), ketepatan waktu merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. Rentang waktu antara penyusunan laporan keuangan dan publikasi informasi kepada pengguna berkaitan langsung dengan manfaat informasi tersebut. Informasi yang terlambat disampaikan berpotensi kehilangan kegunaannya bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008).

Hendriksen dan Van Breda (2000:145) dalam Salihi, dkk., (2023) menjelaskan bahwa informasi tidak dapat dianggap relevan apabila tidak tersedia pada saat pengguna membutuhkannya. Proses pencatatan, peringkasan, dan penyajian informasi akuntansi harus dilakukan sesegera mungkin agar informasi tetap memiliki nilai prediktif dan umpan balik. Dengan demikian, keterlambatan

dalam pelaporan dapat menurunkan kualitas informasi dan menimbulkan ketidakpastian dalam penilaian kinerja perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017) menegaskan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu merupakan syarat agar informasi tidak kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan ekonomi. Dalam konteks regulasi, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengatur bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir atau 31 Maret. Ketentuan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaporan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab manajemen untuk menjaga kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi ukuran penting dalam menilai transparansi dan tata kelola perusahaan publik.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Harmono (2022:109), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, total aset, maupun modal yang digunakan. Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan serta untuk melihat efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan.

Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari tingkat laba yang diperoleh berdasarkan penjualan atau investasi. Sementara itu, Sudana (2011:22) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, dan aktivitas penjualan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Analisa ROA ini merupakan teknik analisa yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan sehingga mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sehingga menghambat pertumbuhan modal sendiri (Haryanto dan Purbawati, 2024).

2.2.5 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Kasmir (2016:104), ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor untuk menilai besarnya aset serta kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan umumnya dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimilikinya. Semakin besar aset dan penjualannya, semakin besar pula skala perusahaan tersebut.

Sedangkan Harahap (2015:107) menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung berada dalam kondisi yang lebih stabil dan memiliki kemudahan dalam memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Kemudahan akses terhadap pendanaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional maupun pengembangan usaha.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi tenaga kerja, teknologi informasi, maupun sistem pengendalian internal. Ketersediaan sumber daya tersebut memungkinkan proses penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan berlangsung lebih cepat dan efisien. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi dan kepercayaan publik, sehingga lebih terdorong untuk mematuhi regulasi yang berlaku, termasuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Hakim dan Aminah, 2025).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset. Total aset adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2016:186).

2.2.6 Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia (Maulana & Suwarno, 2022). Menurut Owusu dan Ansah (2000:14) Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perkembangan maupun pertumbuhannya. Ketika perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak mengenai masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisir. Lamanya perusahaan beroperasi secara tidak langsung membuktikan

bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba jika kondisi ekonomi tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri maupun posisi dalam industri di suatu persaingan yang ketat.

Umur perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, hal ini dikarenakan perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan informasi dan cara mengatasinya (Nurkhotimah, dkk., 2024). Dengan pengalaman yang banyak perusahaan akan menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan tanggal *listed* di pasar modal. (Moothar dan Tridani, 2022) menyatakan bahwa perusahaan yang *listing* di BEI atau *go public* memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *listing*, perusahaan yang telah melakukan *go public* harus melaporkan kondisi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut (Resi, 2024) umur perusahaan dapat diukur dengan selisih antara tahun tutup buku perusahaan dengan tahun pada saat perusahaan *listing* di pasar modal.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan karena laba yang tinggi merupakan *good news* yang mendorong manajer untuk segera mengungkapkannya kepada pemilik maupun investor. Menurut teori sinyal,

perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan sinyal positif melalui percepatan publikasi laporan keuangan agar pasar mengetahui kondisi keuangannya (Brigham dan Houston, 2011). Selain itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi umumnya memiliki proses pelaporan yang lebih efisien sehingga memungkinkan penyelesaian laporan secara tepat waktu (Putri dan Nugroho, 2023).

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung pandangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2023), Azis, dkk., (2024), serta Lisa dan Wafa (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, dapat diduga perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk mengirimkan laporan keuangan tepat waktu karena ingin menunjukkan kondisi kinerja yang baik kepada investor dan pihak eksternal lainnya.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan kualitas sistem pelaporan keuangan yang dimiliki. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan berukuran besar memiliki mekanisme pengendalian internal, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi yang lebih mapan sehingga dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan serta mengurangi risiko keterlambatan (Putri dan Nugroho, 2023). Selain itu, perusahaan besar biasanya berada di bawah tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor dan regulator sehingga manajemen terdorong untuk mematuhi ketentuan pelaporan tepat waktu (Maulana dan

Suwarno, 2022). Dari perspektif teori sinyal, perusahaan besar akan menjaga reputasinya dengan memberikan sinyal positif melalui pelaporan tepat waktu untuk mempertahankan kepercayaan pasar (Hakim dan Aminah, 2025).

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung pandangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Purbawati (2024), Hakim dan Aminah (2025), serta Witantri dan Wilestasi (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajiban pelaporan karena memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian, dapat diduga bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara tepat waktu.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukkan tingkat pengalaman perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dan proses pelaporan keuangan. Menurut Owusu dan Ansah (2000), perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman lebih dalam mengatasi kendala pelaporan sehingga risiko keterlambatan dapat diminimalkan. Secara teori keagenan, perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki tata kelola yang lebih stabil, prosedur pelaporan yang baku, dan hubungan yang lebih matang dengan auditor sehingga memungkinkan penyelesaian laporan keuangan secara lebih cepat dan teratur (Maulana dan Suwarno, 2022). Selain itu,

perusahaan yang telah beroperasi lama memiliki motivasi untuk menjaga reputasinya di pasar modal, sehingga lebih patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai sinyal kredibilitas kepada investor (Nurkhotimah, dkk., 2024).

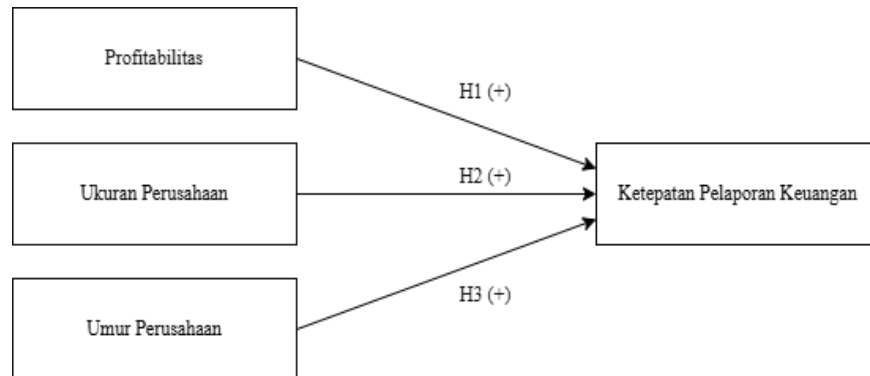
Hasil penelitian terdahulu juga mendukung pandangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Resi (2024), Baru dan Mochtar (2024) serta Nurkholisah dan Sujana (2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki pengalaman lebih baik dalam mengelola proses pelaporan keuangan dan lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, semakin lama umur perusahaan berdiri, semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih cepat melaporkan kinerjanya sebagai sinyal positif kepada investor. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih memadai sehingga lebih mampu memenuhi ketentuan pelaporan tepat waktu. Sementara itu, umur perusahaan yang lebih tua mengindikasikan pengalaman operasional dan tata kelola yang lebih matang sehingga meningkatkan kemungkinan kepatuhan

pelaporan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat suatu kerangka teoretis dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.